

**AFILIASI:**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

**\*KORESPONDENSI:****THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:**

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

**DOI:**

[10.32534/jpk.v12i4.8021](https://doi.org/10.32534/jpk.v12i4.8021)

**CITATION:**

Febriana, D., Purwidiantri, W., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2025). Peran perilaku keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan di era digital. *Jurnal Proaksi*, 12(4), 727–742.

**Riwayat Artikel :**

**Artikel Masuk:**  
27 September 2025

**Di Review:**  
17 November 2025

**Diterima:**  
17 Desember 2025

## Peran Perilaku Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keuangan di Era Digital

Dania Febriana<sup>1</sup>, Wida Purwidiyanti<sup>2\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Bima Cinintya Pratama<sup>4</sup>

**Abstrak**

**Tujuan Utama** - Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM perempuan, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

**Metode** - Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis SEM-PLS 3. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar ke 100 pelaku UMKM perempuan di tiga Kabupaten di Jawa Tengah : Cilacap, Purbalingga dan Banyumas.

**Temuan Utama** - Studi ini membuktikan literasi keuangan digital berpengaruh langsung dan tidak langsung melalui perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Efek langsung dan mediasi tidak ditemukan pada hubungan antara inklusi keuangan dan kesejahteraan keuangan.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** - Studi ini memberikan implikasi pada pengembangan teori perilaku terencana khususnya perilaku keuangan pemilik UMKM. Penelitian memberikan implikasi kebijakan kepada pemangku kepentingan dalam pengembangan UMKM perempuan.

**Kebaruan Penelitian** - Novelty penelitian ini terletak pada pengujian perilaku keuangan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan digital dan inklusi keuangan pada kesejahteraan keuangan

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Digital, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Keuangan, UMKM perempuan

**Abstract**

**Main Purpose** - The purpose of this study is to analyze the influence of digital financial literacy and financial inclusion on the financial well-being of female MSME actors, with financial behavior as a mediating variable

**Method** - The method used is a quantitative approach with the SEM-PLS 3 analysis technique.

**Main Findings** - This study proves that digital financial literacy has a direct and indirect effect on financial well-being through financial well-being. Direct and mediated effects were not found on the relationship between financial inclusion and financial well-being

**Theory and Practical Implications** - This study has implications for the development of planned behavior theory, especially the financial behavior of MSME owners. The research provides policy implications to stakeholders in the development of women MSMEs

**Novelty** - The novelty of this research lies in testing financial behavior as a mediating variable between digital financial literacy and financial inclusion in financial well-being

**Keywords:** Digital Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior, Financial Well-Being, MSMEs Women

## PENDAHULUAN

Salah satu ukuran utama kemajuan suatu negara dapat dilihat dari ekonomi yang semakin berkembang, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. KemenKopUKM (2023) menunjukkan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyumbang lebih dari 60% PDB. UMKM juga menunjukkan kemampuan luar biasa dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mencapai angka 90% dari total tenaga kerja nasional. Menariknya, mayoritas pelaku UMKM berasal dari kalangan perempuan, khususnya pada skala mikro dan informal seperti warung rumahan, penjualan daring, serta jasa-jasa kecil di lingkungan sekitar. Penelitian oleh (Selvia et al., 2021) menyebutkan bahwa jumlah UMKM yang dimiliki perempuan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan data BPS (2023) yang menunjukkan bahwa perempuan mengelola 64,5 persen, atau sekitar 37,5 juta UMKM.

Meskipun jumlah pelaku UMKM perempuan cukup besar, sebagian diantaranya masih menghadapi keterbatasan dalam kemampuan pengelolaan keuangan. Hal tersebut berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang belum optimal dan kesejahteraan keuangan yang cenderung rapuh. Berdasarkan laporan OJK (2024), masih banyak pelaku UMKM perempuan yang belum memiliki rekening atas nama pribadi, mengandalkan transaksi tunai, dan rentan terjerat pinjaman online ilegal akibat kurangnya pemahaman terhadap produk keuangan yang aman. Selain itu, sebagian besar belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis, mencampur antara keuangan usaha dan pribadi, serta belum memahami pentingnya menabung, memiliki asuransi, atau merencanakan pensiun. Di sisi lain, meskipun produk-produk keuangan digital semakin meluas, pemanfaatannya oleh pelaku UMKM masih terbatas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru berada pada angka 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan telah mencapai 75,02%, capaian ini menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan periode sebelumnya, Memasuki tahun 2025, OJK memperkirakan indeks literasi keuangan Indonesia akan naik hingga sekitar 66,46%, sementara tingkat inklusi keuangan berada di kisaran 80,51%. Kenaikan ini memang menggambarkan tren positif, namun belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pemanfaatan layanan keuangan, sebab sebagian besar pelaku UMKM perempuan masih terbatas pada kepemilikan rekening pasif dan rentan terhadap praktik pinjaman online ilegal maupun investasi bodong.

Secara empiris, kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perilaku keuangan (Ardiana et al., 2024; Bashir & Qureshi, 2023; Jhonson et al., 2023; Selvia et al., 2021), literasi keuangan, literasi keuangan digital (Abdurrahman & Adi, 2024; Setiawan et al., 2020), dan inklusi keuangan (Rashid et al., 2022; Tubastuvi & Purwidiyanti, 2023). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan keuangan telah banyak dibuktikan oleh studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial (Aulia et al., 2023; Dewi et al., 2024; Tulcanaza-Prieto et al., 2025) hal ini disebabkan karena individu yang memiliki kemampuan digital finansial tinggi mampu memanfaatkan teknologi keuangan untuk mengelola pendapatan secara efisien serta aman. Begitu pula dengan inklusi keuangan, yang juga terbukti memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan (Rahmawati & Rasyid, 2025; Vishwakarma, 2024). Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, kemampuan dalam mengelola risiko keuangan, serta terbukanya peluang ekonomi yang lebih inklusif yang pada akhirnya mendorong kemandirian dan kesejahteraan finansial masyarakat. Meskipun ada temuan yang berbeda seperti dari Ali et al. (2023) dan Ervina et al. (2024) yang menyatakan pengaruhnya tidak signifikan atau bahkan negatif, karena akses layanan keuangan tanpa disertai literasi dan kemampuan pengelolaan yang memadai dapat mendorong perilaku konsumtif serta keputusan finansial yang kurang bijak.

Perilaku keuangan juga memiliki kontribusi penting dalam mempengaruhi kesejahteraan keuangan karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, dan mengendalikan pengeluaran secara bijak, sehingga mendukung tercapainya stabilitas dan kesejahteraan finansial (Jhonson et al., 2023; Ardiana et al., 2024). Namun, terdapat pula temuan yang berbeda seperti yang disampaikan oleh Ali et al. (2023), perilaku keuangan tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan. Hal ini dapat disebabkan oleh perilaku keuangan yang tidak konsisten, seperti kurangnya disiplin dalam menabung, pengeluaran yang impulsif, atau ketergantungan pada utang konsumtif. Dalam konteks studi ini, kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan digital dan inklusi keuangan, dengan perilaku keuangan berperan sebagai variabel penghubung (mediasi). Penempatan ini didasarkan pada temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu memengaruhi perilaku keuangan (Aulia et al., 2023; Dewi et al., 2024; Nurlina & Paramitha, 2024; Rashid et al., 2022; Purwidiati et al., 2022; Setiawan et al., 2020).

Fokus penelitian ini adalah pada pelaku UMKM perempuan di wilayah Cilpurmas (Cilacap, Purbalingga, dan Banyumas), yaitu kawasan yang tergolong rentan terhadap praktik pinjaman online (pinjol) ilegal dan investasi bodong, sehingga memiliki urgensi tinggi dalam konteks literasi dan inklusi keuangan digital. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025), terdapat peningkatan jumlah pengaduan masyarakat terkait layanan keuangan ilegal sebesar 27,6% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan lebih dari 6.800 laporan yang masuk sepanjang Januari 2023 hingga Juni 2025. Dari jumlah tersebut, Kabupaten Cilacap mencatat 312 kasus, Banyumas 236 kasus, dan Purbalingga 198 kasus, mayoritas dialami oleh perempuan pelaku usaha mikro yang menjadi target penawaran pinjaman daring tanpa izin (OJK, 2025; Antara News Jateng, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perempuan di wilayah Cilpurmas menghadapi tantangan keuangan ganda, yakni kebutuhan akses pembiayaan digital yang cepat, namun juga risiko terjebak dalam layanan keuangan ilegal akibat minimnya literasi keuangan digital dan kemampuan pengelolaan risiko. Bagian dari kawasan Selama ini, sebagian besar penelitian lebih menyoroti UMKM secara umum atau berfokus pada kota besar, sehingga konteks lokal seperti Cilpurmas belum banyak terangkat. Penelitian ini juga menekankan literasi keuangan digital, bukan hanya literasi keuangan konvensional, sehingga lebih relevan dengan perkembangan teknologi dibidang keuangan sekarang. Selain itu, analisis ini menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan digital dan inklusi keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Pendekatan ini memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana perubahan literasi dan akses keuangan dapat berpengaruh secara tidak langsung melalui perilaku finansial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis sekaligus praktis, terutama dalam merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan UMKM perempuan melalui penguatan literasi keuangan digital, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan yang sehat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Perilaku Terencana**

Teori Perilaku Terencana menurut Ajzen (1991) dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami perilaku keuangan UMKM perempuan dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan literasi keuangan di Indonesia. Dimensi sikap dalam teori ini ketika pelaku UMKM menilai pentingnya praktik keuangan yang sehat, misalnya dengan memisahkan keuangan usaha dan pribadi, menyusun pencatatan sederhana, atau menggunakan layanan keuangan digital yang lebih aman, yang kemudian membentuk kecenderungan positif terhadap pengambilan keputusan keuangan (Jhonson et al., 2023; Ardiana et al., 2024). Norma subjektif tercermin melalui pengaruh sosial dan kebijakan, seperti dukungan keluarga, komunitas bisnis, serta program literasi dan inklusi keuangan yang memberikan tekanan sosial agar pelaku usaha menghindari pinjaman ilegal serta beralih pada layanan keuangan formal (OJK, 2024; Rahmawati & Rasyid, 2025). Sementara itu, aspek kontrol perilaku yang dirasakan

berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM perempuan dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan, semakin tinggi keyakinan mereka terhadap keterampilan tersebut, semakin besar pula peluang tindakan nyata yang selaras dengan niat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (Aulia et al., 2023; Dewi et al., 2024; Tulcanaza-Prieto et al., 2025). Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital dan inklusi keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan yang selanjutnya berperan sebagai jembatan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM perempuan, termasuk di wilayah Barlingmascakeb yang rentan terhadap kasus pinjaman online ilegal maupun investasi bodong.

### **Literasi Keuangan Digital**

Literasi keuangan digital meliputi pemahaman, keterampilan, sikap, serta perilaku individu dalam mengelola keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Literasi ini berhubungan erat dengan perilaku keuangan yang cerdas di era digital, memanfaatkan aplikasi perbankan untuk menabung dan melakukan transaksi, membedakan layanan keuangan formal dari pinjaman online ilegal, serta mampu menjaga keamanan data pribadi saat bertransaksi (Aulia et al., 2023; Dewi et al., 2024; Tulcanaza-Prieto et al., 2025). Literasi keuangan digital dapat meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang karena membantu membuat keputusan keuangan yang tepat melalui akses informasi yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Keterampilan ini meliputi pemahaman atas berbagai produk dan layanan digital, strategi pengelolaan risiko keuangan, serta kesiapan menghadapi tantangan baru dalam sistem keuangan berbasis teknologi.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses layanan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Vishwakarma (2024) menjelaskan bahwa inklusi keuangan tidak hanya terkait kepemilikan rekening, tetapi juga pada pemanfaatan layanan secara aktif. Rahmawati dan Rasyid (2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memperkuat stabilitas keuangan melalui akses tabungan dan kredit yang aman. Nurlina dan Paramitha (2024) inklusi keuangan membantu pelaku usaha mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal. Purwidianti et al. (2024) menegaskan bahwa inklusi keuangan berkorelasi dengan perilaku keuangan yang lebih baik.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan perilaku keuangan yang berkaitan dengan bagaimana individu merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan keuangan sehari-hari. Jhonson et al. (2023) menyebutkan bahwa perilaku keuangan yang baik ditandai dengan disiplin menabung, menghindari utang berlebihan, serta memiliki perencanaan masa depan. Ardiana et al. (2024) perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan keuangan seseorang. Ali et al. (2023) menyatakan perilaku keuangan tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan, meskipun banyaknya kasus yang menunjukkan pengaruh positif. Berdasarkan berbagai pendapat, perilaku keuangan dapat didefinisikan selaku tindakan individu dalam mengelola aset keuangan mereka yang mencerminkan kebiasaan, sikap, dan keputusan yang mereka ambil untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi.

### **Kesejahteraan Keuangan**

Menurut Gosal (2023) menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan ditandai dengan kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran sehingga individu dapat mencapai stabilitas keuangan. Jhonson et al. (2023) menekankan bahwa kesejahteraan keuangan tidak hanya mencakup kecukupan materi, tetapi juga rasa tenang karena terbebas dari tekanan utang dan memiliki cadangan dana untuk masa depan. Bashir dan Qureshi (2023) kesejahteraan keuangan berkaitan dengan kualitas hidup, di mana individu dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi. Ali et al. (2023) meskipun faktor perilaku keuangan, literasi, dan akses layanan keuangan berpengaruh, hasilnya bisa berbeda tergantung kondisi sosial ekonomi individu.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan**

Individu yang memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih percaya diri saat membuat keputusan keuangan (Aulia et al., 2023). Menurut teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), niat dan tindakan berperilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Literasi keuangan digital membentuk sikap positif dan kontrol atas keputusan keuangan yang diambil Alshebami & Aldhyani (2022). Penelitian terdahulu oleh Abdurrahman & Adi (2024) dan Tulcanaza-Prieto et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan perilaku keuangan yang sehat. Seorang individu yang memiliki pengetahuan digital lebih mampu untuk mengelola, merencanakan keuangannya. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat terhadap layanan keuangan mampu mendorong praktik keuangan yang lebih sehat. Inklusi keuangan yang baik memberikan kesempatan kepada individu untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan, mulai dari tabungan, kredit, hingga investasi, sehingga mereka dapat mengatur keuangan secara lebih efektif (Purwidiati et al., 2024). Teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dapat terbentuk melalui akses ke layanan keuangan yang memadai. Penelitian terdahulu oleh Alshebami & Aldhyani (2022) serta Aulia et al. (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki peran signifikan dalam mendorong perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab, misalnya melalui kebiasaan menabung, pembayaran tagihan tepat waktu, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin positif perilaku keuangan yang ditunjukkan individu, karena akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal dapat memperkuat kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

H2 : Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kesejahteraan Keuangan**

Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan keuangan dapat dipahami melalui kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi untuk mendukung keputusan keuangan yang tepat. Menurut teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), meskipun *theory of Planned Behavior* belum membahas literasi digital, teori tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan keuangan. Dimana perilaku individu ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam keuangan modern, literasi keuangan digital berperan dalam membentuk sikap positif (*attitude*) terhadap pengelolaan keuangan digital dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) atas keputusan keuangan yang diambil (Awalia et al., 2024; Alshebami & Aldhyani (2022). Individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur keuangan melalui teknologi finansial, sehingga mendorong perilaku keuangan yang bijak dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keuangan (Dewi, Putri, & Situmorang, 2024; Setiawan et al., 2020). Hasil penelitian Abdurrahman & Adi (2024) serta Tulcanaza-Prieto et al. (2025) menyatakan bahwa literasi digital berhubungan erat dengan kemampuan individu menjaga stabilitas finansial, misalnya melalui kebiasaan menabung, mengelola utang, dan memanfaatkan layanan digital untuk investasi. Semakin tinggi literasi keuangan digital yang dimiliki, maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan keuangan individu karena keputusan yang diambil lebih bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan finansialnya. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

H3 : Literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

#### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan**

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dapat dijelaskan melalui kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang mampu meningkatkan kemampuan dalam

mengelola pendapatan, tabungan, maupun pembiayaan. Inklusi keuangan memberikan peluang bagi individu untuk memanfaatkan produk keuangan secara optimal, sehingga mereka lebih siap menghadapi kebutuhan mendesak sekaligus merencanakan masa depan yang lebih stabil (Purwidiati et al., 2024). Berdasarkan teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), Akses yang lebih baik ke layanan keuangan akan mendorong penguatan sikap positif serta disiplin dalam pengelolaan perilaku finansial, dan kondisi inilah yang secara mendasar berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keuangan. Semakin banyak inklusi keuangan yang dirasakan seseorang, semakin baik kesejahteraan keuangan mereka karena mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih sesuai kebutuhan dan bijaksana. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

H4 : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

#### **Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan**

Pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dapat dilihat dari bagaimana individu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta kewajiban finansial secara konsisten untuk mencapai stabilitas hidup. Perilaku keuangan yang baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, menabung secara rutin, serta menghindari utang yang tidak produktif, terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan finansial karena individu lebih siap menghadapi kebutuhan darurat maupun perencanaan jangka panjang. Menurut teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, yang semuanya berperan dalam membentuk pola pengambilan keputusan keuangan seseorang. Penelitian Alshebami & Aldhyani (2022) serta Aulia et al. (2023) juga menegaskan bahwa perilaku keuangan berhubungan positif dengan kesejahteraan keuangan, di mana individu yang mampu mengatur uang dengan disiplin cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil. Dengan demikian, semakin bijaksana perilaku keuangan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keuangan yang dapat dicapai karena keputusan yang diambil lebih rasional dan terarah pada tujuan jangka panjang. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

H5 : Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kesejahteraan Keuangan melalui Perilaku Keuangan sebagai Pemediasi**

Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai pemediasi dapat dijelaskan melalui kemampuan individu dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Aulia et al. (2023) mengemukakan bahwa individu dengan literasi teknologi yang baik lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Teori perilaku terencana yang dikembangkan Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, di mana literasi digital dapat membentuk sikap positif sekaligus meningkatkan kontrol dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrahman & Adi (2024) serta Tulcanaza-Prieto et al. (2025) memberikan bukti empiris bahwa literasi digital berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang sehat, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital maka semakin baik pula pola perilaku keuangan individu. Dengan demikian, perilaku keuangan berperan penting sebagai pemediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan keuangan, sebab literasi yang tinggi mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak sehingga mampu meningkatkan stabilitas serta kesejahteraan finansialnya. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

H6 : Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kesejahteraan Keuangan.

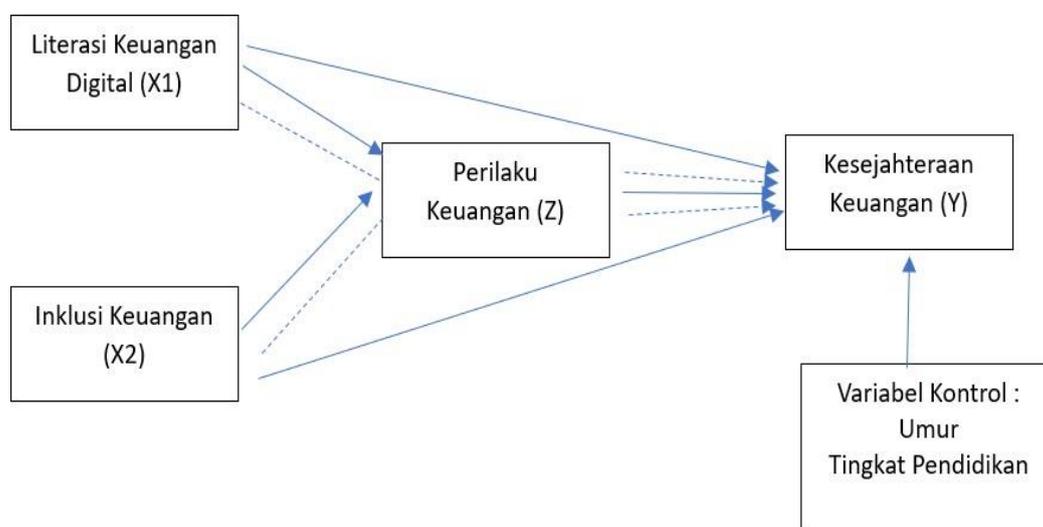
#### **Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kesejahteraan Keuangan melalui Perilaku Keuangan sebagai Pemediasi**

Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai pemediasi dapat dipahami bahwa kemampuan individu dalam memahami, mengakses, serta menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi mendorong terbentuknya perilaku finansial yang

lebih sehat. Literasi keuangan digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan (Aulia et al., 2023; Dewi et al., 2024; Tulcanaza-Prieto et al., 2025). Menurut teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), perilaku merupakan hasil dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, sehingga literasi keuangan digital berperan dalam membentuk sikap positif dan kontrol diri individu terhadap keputusan keuangan yang dibuat. Studi Abdurrahman & Adi (2024) serta Nurlina & Paramitha (2024) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan yang baik, yang kemudian berkontribusi pada kesejahteraan finansial. Dengan demikian, perilaku keuangan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan literasi keuangan digital dengan kesejahteraan, di mana semakin baik literasi yang dimiliki, semakin sehat perilaku finansial yang ditunjukkan, dan pada akhirnya menghasilkan kesejahteraan keuangan yang lebih optimal. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

H7 : Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini mencakup pelaku UMKM perempuan berusia dari 20-40 tahun di tiga kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas (Cilpurmas). Jumlah populasi UMKM di tiga kabupaten sebanyak 296.713 (Cilacap 70.650, Purbalingga 126.725 dan Banyumas 99.338) (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2025). Kerangka sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% yang diformulasikan sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{296.713}{1+296.713(0,1)^2} = 99,9 = 100$$

Metode pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dengan pembagian sebagai berikut :

Kabupaten Cilacap =  $(70.650/296.713) \times 100$  responden = 24 responden

Kabupaten Purbalingga =  $(126.725/296.713) \times 100$  responden = 43 responden

Kabupaten Banyumas =  $(99.338/296.713) \times 100$  responden = 33 responden

Metode yang digunakan dalam pengumpulan keusioner, yakni kuesioner (angket), sedangkan untuk mengukur jawaban responden menggunakan skala likert 1-5 (5 point) (Mabkhot &

Talat, 2023). Booklet digunakan untuk menyebarkan kuesioner secara langsung. Alat pengujian dalam penelitian ini adalah SEM PLS 3.0. (Widarjono, 2015).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
1 Literasi Keuangan Digital (Aulia et al., 2023; Abdurrahman & Adi, 2024)	Literasi keuangan digital adalah kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif serta aman. Keterampilan ini mencakup pemahaman risiko dan penerapan keamanan dalam transaksi keuangan digital. keuangan digital adalah kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dan layanan keuangan berbasis teknologi dengan aman dan efektif (Aulia et al., 2023; Abdurrahman & Adi, 2024).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Familiar dengan layanan digital</i></li> <li>2. Kemudahan melakukan transaksi</li> <li>3. Kemudahan mengakses aplikasi keuangan digital</li> <li>4. Kemudahan melakukan transaksi secara online</li> <li>5. Penggunaan layanan online untuk transaksi penjualan dan pembelian</li> <li>6. Pengetahuan tentang resiko layanan keuangan digital</li> </ol>
2 Inklusi Keuangan (Purwidianti et al., 2024; Selvia et al., 2021)	Inklusi keuangan adalah tingkat akses masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, serta layanan digital, yang dapat diperoleh dengan biaya terjangkau, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Akseske lembaga keuanagan</i></li> <li>2. <i>Penggunaan fasilitas lembaga keuangan</i></li> <li>3. <i>Hambatan masuk ke lembaga keuangan</i></li> </ol>
3 Perilaku Keuangan (Gunawan, 2023; Fitriani et al., 2024)	Perilaku keuangan menggambarkan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari yang mencakup aktivitas perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait penggunaan uang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembayaran Tagihan (tepat waktu)</li> <li>2. Melakukan penyusunan anggaran untuk perencanaan keuangan usaha</li> <li>3. Menyisihkan laba untuk pengembangan usaha</li> <li>4. Membagi uang untuk keperluan pribadi dan usaha</li> </ol>
4 Kesejahteraan Keuangan (Bashir & Qureshi, 2023; Tulcanaza-Prieto et al.,	Kesejahteraan keuangan adalah kondisi ketika individu mampu memenuhi kewajiban finansial saat ini, memiliki rasa aman terhadap masa depan keuangan, serta memiliki keleluasaan dalam membuat keputusan yang mendukung kualitas hidup.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrol keuangan saat ini</li> <li>2. Keamanan keuangan dimasa depan</li> <li>3. Kondisi keuangan saat ini</li> </ol>

Variabel	Definisi	Indikator
2025)		4. Beban keuangan 5. Kondisi tabungan

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu, 2025

### Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran karakteristik UMKM maka data dianalisis dengan menggunakan SmartPLS untuk menguji validitas dan reliabilitas jika nilai faktor pemuatan diatas 0,6 dan nilai rata – rata varians yang diekstrasi (AVE) lebih dari 0,5. Selain itu reliabilitas diukur dengan nilai reliabilitas komposit dan alfa Cronbach di atas 0,7 (Chin, 1998).

### HASIL

Karakteristik pelaku usaha dianalisis berdasarkan bidang usaha, alamat usaha, jumlah karyawan, lamanya usaha responden, umur responden dan pendidikan. Dari jenis bidang usaha perdagangan 90%, sedangkan lainnya di bidang jasa 7% dan manufaktur 3%. Usaha berlokasi di Cilacap 24%, Purbalingga 43% dan Banyumas 33%. Hampir seluruh usaha dijalankan dengan kurang dari lima karyawan 94%.

Dari sisi lama usaha, 40% responden telah menjalankan usaha 1–5 tahun, 38% lebih dari 5–10 tahun, dan 22% masih di bawah 1 tahun. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 40 tahun ke atas 35%, usia 21–30 tahun, 31–40 tahun masing-masing 29% dan ≤20 sebesar 7%. Dari tingkat pendidikan, sebagian besar lulusan SMA 46%, disusul <SMA 24%, sarjana 22%, diploma 7%, dan hanya 1% yang magister.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Prosentase
Perempuan	100	100%
<b>Bidang Usaha</b>		
Manufaktur	3	3%
Jasa	7	7%
Dagang	90	90%
<b>Alamat Usaha</b>		
Cilacap	24	24%
Purbalingga	43	43%
Banyumas	33	33%
<b>Jumlah Karyawan</b>		
<5 orang	94	94%
5-19 orang	6	6%
<b>Lamanya Usaha Responden</b>		
<1 tahun	22	22%
1-5 Tahun	40	40%
>5-10 tahun	38	38%
<b>Umur Responden</b>		
≤ 20 tahun	7	7%
21-30 tahun	29	29%
>31-40 tahun	29	29%
>40 tahun	35	35%
<b>Pendidikan</b>		
<SMA	24	24%

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Prosentase
SMA	46	46%
Diploma	7	7%
Sarjana	22	22%
Magister	1	1%

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

**Convergent Validity**

Metode ini digunakan untuk menilai validitas suatu indikator variabel. Jika nilai lebih kurang dari 0,05, indikator dianggap valid. Nilai validitas indikator untuk setiap variabel dapat dinilai dengan melihat hasil pengujian model. Tabel 3 menyajikan proses pengujian yang dilalui dalam dua tahap.

**Tabel 3.**Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading Tahap 1	Outer Loading Tahap 2	Cronbach's Alpha	AVE	Composiite Reliabilty
Literasi Keuangan Digital (LKD)	LKD1	0.688	Ditolak	0.956	0.764	0.963
	LKD2	0.865	0.885			
	LKD3	0.811	0.801			
	LKD4	0.898	0.917			
	LKD5	0.875	0.865			
	LKD6	0.869	0.891			
	LKD7	0.909	0.918			
	LKD8	0.870	0.887			
	LKD9	0.814	0.822			
	LKD10	0.527	Ditolak			
	LKD11	0.509	Ditolak			
	LKD12	0.595	Ditolak			
Inklusi Keuangan (InK)	InK1	0.753	0.827	0.793	0.703	0.876
	InK2	0.734	0.850			
	InK3	0.779	0.838			
	InK4	0.499	Ditolak			
	InK5	0.356	Ditolak			
	InK6	0.609	Ditolak			
	InK7	-0.658	Ditolak			
	InK8	-0.743	Ditolak			
	InK9	-0.722	Ditolak			
Perilaku Keuangan (PkK)	PkK1	0.318	Ditolak	0.806	0.635	0.874
	PkK2	0.631	Ditolak			
	PkK3	0.743	0.786			
	PkK4	0.669	Ditolak			
	PkK5	0.744	0.710			
	PkK6	0.757	Ditolak			
	PkK7	0.762	0.823			
	PkK8	0.807	0.861			
Kesejahteraan Keuangan (KsK)	KsK1	0.601	Ditolak	0.830	0.664	0.887
	KsK2	0.562	Ditolak			
	KsK3	0.813	0.905			
	KsK4	0.776	0.859			
	KsK5	0.543	Ditolak			

Variabel	Indikator	Outer Loading Tahap 1	Outer Loading Tahap 2	Cronbach's Alpha	AVE	Composiite Reliabilty
	KsK6	0.594	Ditolak			
	KsK7	-0.333	Ditolak			
	KsK8	-0.314	Ditolak			
	KsK9	0.668	Ditolak			
	KsK10	0.796	0.825			

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Tabel 3 menunjukkan hasil pengukuran model luar, dengan nilai korelasi < 0,7 pada running 1, sehingga indikator LKD1, LKD10, LKD11, LKD12, InK4-InK9, PkK1, PkK2, PkK4, PkK6 serta KsK1, KsK2, KsK5–KsK8. harus dikeluarkan dari model. Bootstrapping diulang dan diperoleh nilai loading faktor lebih dari 0,7 serta nilai Cronbach alpha dan AVE lebih besar dari 0,5 sehingga disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai validitas konvergen yang tinggi.

*Discriminant validity*, menurut [Fornell dan Larcker \(1981\)](#), adalah tingkat keterpisahan antar konstruk laten yang diuji dalam penelitian. Dengan kata lain, setiap konstruk harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel indikatornya secara lebih kuat daripada konstruk lain. Oleh karena itu, validitas diskriminan menjadi tolok ukur penting untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian benar-benar unik dan bahwa tidak ada tumpang tindih antara konstruk.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Fornell Larcker

Variabel	InK	KsK	LKD	PkK
Inklusi Keuangan	0,838			
Kesejahteraan Keuangan	0,302	0,815		
Literasi Keuangan Digital	0,557	0,301	0,874	
Perilaku Keuangan	0,294	0,529	0,429	0,797

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Hasil pengujian Fornell–Larcker pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa akar kuadrat AVE setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada korelasi antarvariabel. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y Kesejahteraan Keuangan	0.335	0.300
Z Perilaku Keuangan	0.188	0.171

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Pada tabel 5, Nilai adjusted R square menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan naik turun variabel dependen. Besarnya adjusted R square pada variabel kesejahteraan keuangan adalah 30,0%. Sedangkan untuk perilaku keuangan sebesar 0,171.

**Tabel 6.** Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	t statistic	P.Value	Kesimpulan
<b>Efek Langsung</b>					
H1	Literasi Keuangan Digital → Perilaku Keuangan	0.384	2.795	0.005	Diterima
H2	Inklusi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.080	0.688	0.492	Ditolak

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	t statistic	P.Value	Kesimpulan
H3	Literasi Keuangan Digital →Kesejahteraan Keuangan	0.046	0.348	0.728	Ditolak
H4	Inklusi Keuangan →Kesejahteraan Keuangan	0.167	1.337	0.182	Ditolak
H5	Perilaku Keuangan →Kesejahteraan Keuangan	0.440	4.097	0.000	Diterima
<b>Efek Mediasi</b>					
H6	Literasi Keuangan Digital →Perilaku Keuangan→Kesejahteraan Keuangan	0.169	2.277	0.023	Diterima
H7	Inklusi Keuangan →Perilaku Keuangan→Kesejahteraan Keuangan	0.035	0.652	0.515	Ditolak

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

## PEMBAHASAN

Studi ini memberikan bukti kuat adanya literasi keuang digital dapat memperbaiki perilaku keuangan pemilik UMKM. Bagi pelaku UMKM perempuan di wilayah Cilpurmas (Cilacap, Purbalingga, dan Banyumas), kemampuan menggunakan *mobile banking*, *e-wallet*, dan *marketplace* membantu dalam mencatat transaksi, mengatur pengeluaran, serta menabung secara disiplin. Literasi keuangan digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan risiko dan manfaat penggunaan keuangan digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Aulia et al. \(2023\)](#) dan [Dewi et al. \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan mendorong penggunaan teknologi finansial secara bijak.

Pengujian statistik memberikan bukti yang berbeda dari yang diharapkan. Program inklusi keuangan tidak berdampak perilaku perencanaan dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Hal tersebut menggambarkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal belum cukup untuk mengubah perilaku keuangan masyarakat. Banyak pelaku UMKM di wilayah penelitian hanya memiliki akses terhadap rekening bank atau layanan *fintech* tanpa benar-benar memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha. Rendahnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan juga menjadi hambatan, terutama setelah maraknya kasus pinjaman online (pinjol) ilegal dan investasi bodong di Jawa Tengah, termasuk wilayah Cilpurmas ([OJK, 2022a](#); [Antara News Jateng, 2022](#)). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian [Rashid et al. \(2022\)](#) bawasanya keterlibatan keuangan baru efektif apabila diiringi peningkatan literasi dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Temuan lanjutan mengindikasikan literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang keuangan digital belum tentu mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi jika tidak diikuti dengan penerapan perilaku finansial yang konsisten. Banyak pelaku UMKM telah memahami cara menggunakan aplikasi keuangan, tetapi masih kesulitan mengontrol pengeluaran dan menabung secara teratur. Faktor psikologis seperti rendahnya kontrol diri, perilaku konsumtif, serta keterbatasan penghasilan menjadi penghalang utama dalam mewujudkan kesejahteraan finansial. Hasil ini sejalan dengan [Setiawan et al. \(2020\)](#) menjelaskan bahwa literasi keuangan digital perlu diikuti pembentukan perilaku dan kebiasaan keuangan agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan finansial individu.

Program inklusi keuangan juga tidak mendukung kesejahteraan keuangan. Akses ke layanan keuangan formal yang lebih luas tidak selalu membuat kondisi ekonomi seseorang membaik. Di wilayah Cilpurmas, masih banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas keuangan untuk tujuan konsumtif, bukan produktif. Hal ini menyebabkan beban finansial meningkat dan kesejahteraan justru menurun. [Prameswar et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa akses keuangan hanya akan berdampak positif jika diikuti kemampuan manajerial dalam mengelola dana dan menahan diri dari perilaku konsumtif. Dengan demikian, inklusi tanpa literasi dapat menjadi pedang bermata dua bagi pelaku UMKM.

Studi ini memberikan dukungan tentang adanya peningkatan perilaku keuangan memberikan kontribusi pada kesejahteraan keuangan yang semakin tinggi. Individu yang mampu mengelola pendapatan, menabung, dan berinvestasi secara terencana akan memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Dalam konteks pelaku UMKM perempuan, perilaku keuangan yang baik membantu mereka menjaga keberlanjutan usaha sekaligus memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa kesejahteraan finansial tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi oleh kemampuan mengelola keuangan dengan disiplin. Hasil ini sejalan dengan [Johnson et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan indikator utama kesejahteraan ekonomi keluarga.

Peran mediasi perilaku keuangan terbukti dengan adanya pengaruh yang semakin tinggi literasi digital pada kesejahteraan keuangan. Artinya, literasi keuangan digital mendorong individu untuk berperilaku finansial lebih sehat, seperti melakukan pencatatan keuangan, menghindari pinjaman berisiko, dan berinvestasi secara hati-hati. Perilaku tersebut kemudian berdampak pada peningkatan kesejahteraan finansial. Temuan ini memperkuat hasil [Alshebami dan Aldhyani \(2022\)](#) yang menemukan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai mediator penting dalam hubungan antara literasi dan kesejahteraan keuangan.

Riset ini menunjukkan perilaku keuangan bukan sebagai mediator antara inklusi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seseorang memiliki akses ke berbagai layanan keuangan, hal itu belum tentu diiringi perilaku finansial yang produktif. Di wilayah Cilpurnas, sebagian pelaku UMKM memiliki rekening bank, aplikasi dompet digital, dan pinjaman online, tetapi belum menggunakan layanan tersebut untuk meningkatkan produktivitas usaha. Sebagian bahkan terjebak dalam pola konsumtif akibat kemudahan kredit digital. Faktor sosial seperti pengaruh lingkungan, rendahnya kontrol diri, serta kebiasaan konsumsi berlebihan memperlemah hubungan antara akses keuangan dan kesejahteraan. Hasil ini sesuai dengan temuan [Ardiana et al. \(2024\)](#) yang menjelaskan bahwa variabel psikologis seperti disiplin dan kontrol diri lebih menentukan kesejahteraan keuangan dibandingkan sekadar akses terhadap layanan keuangan formal.

Pengaruh variabel kontrol tidak ditemukan pada umur terhadap kesejahteraan keuangan. Ini mengkonfirmasi tingkat kesejahteraan tidak ditentukan oleh faktor usia, melainkan oleh kemampuan dalam mengatur dan mengelola keuangan. Baik responden muda maupun yang lebih tua dapat memiliki kesejahteraan finansial yang baik apabila memiliki perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Hasil menunjukkan bahwa penelitian [Purwidiati et al. \(2022\)](#) menyebutkan bahwa usia bukan faktor utama dalam perbedaan kesejahteraan keuangan. Sebaliknya, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Responden dengan pendidikan tinggi lebih mampu memahami konsep pengelolaan keuangan, risiko investasi, serta penggunaan teknologi finansial secara cerdas. Pendidikan meningkatkan kemampuan analitis dan memperluas akses terhadap informasi, sehingga membantu individu mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional ([Abdurrahman & Adi, 2024](#)).

## **KESIMPULAN**

Studi ini menemukan bahwa literasi keuangan digital memberikan dampak terhadap perilaku keuangan, sedangkan inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh yang berarti. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital maupun inklusi keuangan tidak memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan terbukti berperan penting karena mampu meningkatkan kesejahteraan finansial. Peran mediasi perilaku keuangan tampak pada pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan keuangan. Sementara inklusi keuangan tidak menunjukkan efek serupa. Di sisi lain, hasil uji variabel kontrol memperlihatkan bahwa umur tidak memengaruhi kesejahteraan keuangan, sedangkan pendidikan justru berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan. Temuan-temuan ini menegaskan

pentingnya perilaku keuangan sebagai jembatan dalam membangun kesejahteraan finansial, khususnya bagi pelaku UMKM Perempuan.

## SARAN

Hasil penelitian ini memiliki peran penting bagi pengembangan UMKM perempuan di tiga kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas. Penelitian memberikan masukan bagi pemangku kepentingan untuk dapat meningkatkan literasi digital pemilik UMKM perempuan karena telah terbukti akan meningkatkan perilaku keuangan dan selanjutnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keuangan pemilik UMKM.

Studi ini masih terbatas dan memiliki kekurangan yang bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Penggunaan metode pengambilan sampel yang lebih baik dapat meningkatkan keakuratan penelitian, misalnya dengan pengambilan metode sampel *stratified random sampling*. Dimana metode ini dipilih karena mampu memberikan representasi yang lebih proporsional dari setiap kelompok dalam populasi, sehingga meningkatkan keakuratan hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Selain itu variabel lain seperti penggunaan teknologi masih bisa ditambahkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang diberikan bagi penyelesaian tesis magister ini.

## REFERENSI

- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). *The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. Sustainability (Switzerland)*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- A. Aulia, R. Rahayu, and A. Bahari. (2023). "The Influence Of Digital Financial Literacy On Financial Well- Being With Financial Behavior As A Moderation Variable: Communities In West Sumatra," *J. Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 141– 149. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.2.141-149>
- A. Abdurrahman and D. Adi. (2024) "The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology , financial confidence , financial behavior as intervening and sociodemography as moderation," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 27, no. 2, pp. 191–220. <https://doi.org/10.24914/jeb.v27i2.11891>
- A. B. Tulcanaza-Prieto, A. Cortez-Ordoñez, J. Rivera, and C. W. Lee. (2025). "Is Digital Literacy a Moderator Variable in the Relationship Between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Well-Being in the Ecuadorian Context?," *Sustain.*, vol. 17, no. 6, pp. 1–26, <https://doi.org/10.3390/su17062476>
- A. Gunawan. (2023) "Sharia Financial Knowledge And Financial Behavior As A Basis For Measuring Financial Literacy," *Qual. - Access to Success*, vol. 24, no. 193, pp. 92–99.
- Antara News Jateng. (2024, September 10). *OJK Purwokerto terima ratusan pengaduan layanan keuangan ilegal di Banyumas Raya*. Retrieved from <https://jateng.antaranews.com>
- B. Jhonson, R. Andriani, I. Noviana, and D. Tamara. (2023) "Well-Being Through Spending , Saving , And Investment Behavior In Indonesia," vol. 6, no. 2, pp. 157–168. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i2.24793>
- C. Fornell and D. F. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error," *J. Mark. Res.*, vol. 18, no. 1, pp. 39–50, 1981. Retrieved from <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002224378101800104>

- C.S. Dewi, A. Putri, and S. L. Situmorang. (2024). "Role of Digital Financial Literacy and Digital Financial Behavior on Financial Well-being in Indonesia," *West Sci. Bus. Manag.*, vol. 2, no. 02, pp. 293–303. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i02.980>
- Ervina, T. Ratnawati, and I. A. S. Brahmayanti. (2024) "The Effect Of Income And Financial Literacy On Investment Decisions With Financial Behavior As An Intervening Variable," *Int. J. Sci. Soc.*, vol. 3, no. 2, pp. 1391–1406.
- F. Fitriani, R. Rismawati, I. Pribadi, M. Aqsa, and D. Duriani. (2024). "Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village," *Adv. Int. J. Bus. Entrep. SMEs*, vol. 6, no. 22, pp. 69–79.
- G. Selvia, D. Rahmayanti, C. Afandy, and I. Zoraya. (2021). "The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Inclusion on Financial Well-being".
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The influence of digital financial literacy on Indonesian SMEs' financial behavior and financial well-being. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(12), 11. Retrieved from <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=9310332>
- I. Ajzen. (1991). "The Theory Of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- I. Bashir and I. Qureshi. (2023) "Financial Well-Being and Financial Stress: Examining the Moderating Effect of Gender," *Acta Univ. Sapientiae, Econ. Bus.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–17. <https://doi.org/10.2478/auseb-2023-0001>
- Liputan6.com. (2025). *OJK terima 17.531 pengaduan entitas ilegal, kerugian tembus Rp61 triliun*. Retrieved from. <https://www.liputan6.com/>
- M. A.Ali, K. Rehman, A. Maqbool, and S. Hussain. (2021). "The Impact of Behavioral Finance Factors and the Mediating Effect of Investment Behavior on Individual's Financial Well-being: Empirical Evidence from Pakistan," *J. Account. Financ. Emerg. Econ.*, vol. 7, no. 2, pp. 325–336. [Online]. Available: [www.publishing.globalcsrc.org/jafee](http://www.publishing.globalcsrc.org/jafee)
- M. Ardiana, R. Agustina, and D. Pertiwi. (2024). "The Role of Self Control as a Moderating Variable on The Effect of Financial Inclusion on Financial Behavior," *J. Econ. Resour.*, vol. 7, no. 1, pp.1-10. <https://doi.org/10.57178/jer.v7i1.752>
- M. Awalia, M. N. Innayah, W. Purwidiati, and R. F. Utami. (2024). "Connecting The Dots : How Digital Financial Literacy And Locus Of Control Drive Financial Success Through Financial Behavior," vol. 09, no. 02, pp. 193–209. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2024.9.02.14469>
- M. P. Rahmawati and R. Rasyid. (2025). "The Influence of Financial Literacy on the Financial Well-being of Fishermen with Financial Inclusion as a Mediating Variable in Pasie Nan Tigo Fisherman Village , Padang City," vol. 03, no. 2, pp. 79–90. <https://doi.org/10.58631/jtus.v3i2.152>
- M. Setiawan, N. Effendi, T. Santoso, and V. I. Dewi, I. Dewi. (2020). "Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight," *Econ. Innov. New Technol.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–19. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- N. Tubastuvi and W. Purwidiati. (2023). "Performance of Women-Led Smes in Indonesia: The Role of Financial Inclusion, Financial Literacy, and Technology adoption," *J. Law Sustain. Dev.*, vol. 11, no. 12, p. e1899. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.1899>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Jakarta: OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Laporan Pengaduan Konsumen dan Entitas Ilegal Semester I 2025*. Jakarta: OJK Regional 3 Jawa Tengah & DIY. Retrieved from <https://keuangan.kontan.co.id>
- P. Vishwakarma. (2024) "Impact Of Women ' S Financial Inclusion And Financial Attitude On Their Financial Well-Being," *J. Commer. Account. Res.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–12. <https://doi.org/10.21863/jcar/2024.13.1.001>
- S. Prameswar, M. Nugroho, and U. Pristiana. (2023). "The Influence of Financial Literacy, Financial Awareness, And Income On Financial Well-Being With Financial Behavior And Financial Inclusion As Intervening Variables (A Case Study On Families In Surabaya)," *J. Econ. Financ. Manag. Stud.*, vol. 06, no. 01, pp. 511–522. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>
- S. Rashid, M. Bilal, A. Hussain, and M. A. Shah. (2022). "Impact of Financial Inclusion on Financial Well-Being: Moderating Effect of Orientation towards Finance," *J. Econ. Impact*, vol. 4, no. 2, pp. 124–133. <https://doi.org/10.52223/jei4022215>
- S. Nurlina and Diky Paramitha. (2024). "Determinants of Financial Inclusion and Financial Well-Being of MSMEs Entrepreneurs in Lamandau Regency," *JFBA J. Financ. Behav. Account.*, vol. 4, no. 1, pp. 27–36. <https://doi.org/10.33830/jfba.v4i1.9780.2024>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W. Purwidianti, A. Santoso, A. Darmawan, I. Rahmawati, and L. Setiyani. (2022). "The Impact Of Financial Literacy, Financial Planning, Financial Self-Efficiency, And Demographic Variables On Financial Behavior," in *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE*, pp. 8–13.
- W. Purwidianti, N. Tubastuvi, A. Darmawan, and I. Y. Rahmawati. (2021). "Does Financial Behavior Mediate The Relationship Between Financial Literacy and Financial Experience Towards Financial Performance of Small Businesses?," *Proc. Int. Conf. Sustain. Innov. Track Account. Manag. Sci.* (ICOSIAMS 2021), vol. 201, no. Icosiams 2021, pp. 235–241. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.033>
- W. Purwidianti, N. Tubastuvi, and A. Fitriati. (2024). "Financial Literacy , Knowledge, Social Capital , and Financial Inclusion : The Mediating Role of Fintech," *Qual. Access To Success*, vol. 25, no. 203, pp. 416–425. DOI:10.47750/QAS/25.203.45